

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini Indonesia sedang mengalami krisis moral.¹ Krisis ini tidak hanya terjadi pada tataran pimpinan pemerintahan dan birokrat, tetapi juga terjadi di bidang pendidikan, yaitu pada generasi siswa siswi yang merupakan generasi harapan bangsa. Hal ini dapat terlihat dari perilaku siswa yang semakin membangkang seperti sikap tidak sopan terhadap guru, membantah serta berbohong, dan berbagai perilaku tidak bermoral lainnya². Uraian di atas menyimpang dari tuntunan yang tercantum dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Oleh karena itu, diperlukan sistem pendidikan yang sesuai agar dapat meningkatkan akhlak mahmudah generasi muda.

¹ Gema Budiarto, 'Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter', *Pamator Journal*, 13.1 (2020), 50–56
<<https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>>.

² Bayu Mahesa Putra and Kholisus Sa'di, 'Peran Taman Pendidikan Al-Quran Hidayaturrasyidin Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Dusun Montong Buwuh', *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 9.2 (2023), 167

³ Lukman Hakim, 'Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2016), 53–64.

Pendidikan akhlak harus dimulai sejak usia dini, karena masa anak-anak merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk kebiasaan yang baik.⁴ Akhlak adalah perilaku yang lahir dari perpaduan jiwa, pikiran, perasaan, serta kebiasaan bawaan maupun hasil pembiasaan, yang membentuk kesatuan sikap etis dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan rasa moral yang melekat pada manusia.⁵ Akhlak dapat memunculkan perbuatan baik maupun buruk bergantung dari kepribadian seseorang. Faktor - faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang dapat berasal dari kebiasaan sehari-hari, lingkungan, dan segala hal yang ditemui oleh seseorang di sepanjang hidupnya.

Pembahasan tentang karakter, tentu tidak terlepas dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha yang sengaja dan proaktif yang ditujukan oleh sekolah dan pemerintah untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai inti, etnik seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan diberikan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Tujuan dari adanya pendidikan karakter di sini adalah untuk mendidik Santri menjadi bertanggung jawab baik secara akhlak maupun moral agar menjadi disiplin⁶.

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa pendidikan karakter itu sangat penting bagi manusia. Masih banyak manusia yang moral dan akhlaknya itu masih kurang baik maka dari itu pendidikan karakter dimulai dan dilatih pada manusia sejak dini melalui pendidikan formal seperti

⁴ Ibrahim Bafadhol, 'PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM Pendidikan Akhlak ... Pendidikan Akhlak ...', 0.12 (2017).

⁵ Siti Rahmah, 'Akhlak Dalam Keluarga', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20.2 (2021), 27–42.

⁶ Putra and Sa'di.

sekolah dan pendidikan nonformal seperti TPQ (Taman Pendidikan Al – Qur'an). Taman Pendidikan al - Qur'an atau TPQ adalah suatu lembaga masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memberi pengajaran membaca Qur'an dan penanaman akhlak yang baik sejak dini⁷. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut mencakup bagaimana membaca huruf hijaiyah, menulis huruf hijaiyah, membaca al - Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya dan bagaimana membentuk akhlak yang baik dan terpuji. Tidak hanya mencakup bagaimana cara membaca Qur'an, tetapi dalam TPQ juga belajar tentang tata cara sholat, puasa, dan doa-doa. TPQ merupakan tempat awal bagi seorang Santri untuk belajar tentang nilai-nilai keagamaan Islam seperti akhlak, ibadah, dan pengenalan dasar-dasar agama Islam⁸. Usia Santri - Santri mulai dari usia 4 tahun sampai 12 tahun atau dari TK-A sampai SD kelas 6.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki aspek yang sangat penting untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas melainkan juga terjadi di luar kelas. Artinya pendidikan bisa didapatkan di mana saja, dari siapa saja, dan kapan saja. Oleh sebab itu kita mengenal pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Sejatinya, manusia adalah pembelajar seumur hidup sehingga tugas manusia adalah

⁷ Bening Arum Amalia, Muh Bachrul Ulum, and Uin Saifuddin Zuhri Purwokerto, 'Peran TPQ Tarbiyyatul Aulad Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Dan Pembentukan Akhlak Santri', *Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2021), 2774.

⁸ Rosyida Nurul Anwar, 'Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Santri', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3.1 (2021), 44–50 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>>.

meningkatkan kecerdasan serta mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya seperti akhlak untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi termasuk memiliki karakter yang baik⁹. Oleh sebab itu pendidikan akhlak juga penting untuk membentuk karakter Santri menjadi lebih baik.

Pendidikan akhlak sangat penting bagi meningkatkan karakter Santri – Santri. Seperti bagaimana cara Santri mengetahui baik dan buruk, bagaimana Santri melakukan hal - hal baik seperti menghormati orang tua, guru dan orang yang lebih tua lainnya. Dengan adanya pendidikan TPQ, para orang tua dari Santri - Santri sangat terbantu untuk membentuk karakter Santri menjadi lebih baik dan baik lagi. Tapi juga dalam mendidik siswa TPQ agar memiliki karakter yang baik para ustadz/uatadzah harus memiliki cara/metode dalam mendidiknya¹⁰.

Metode pembelajaran yang diterapkan di TPQ menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan akhlak mahmudah Santri. Beberapa metode yang umum digunakan dalam pembelajaran TPQ antara lain metode Iqra' untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap, metode hafalan surat-surat pendek, serta metode pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemberian reward berupa pujian dan apresiasi serta punishment berupa teguran yang bersifat mendidik juga menjadi bagian dari metode pembelajaran yang diterapkan agar Santri memahami batasan perilaku yang baik dan yang tidak baik. Pemilihan metode yang tepat dan

⁹ Putra and Sa'di.

¹⁰ Riami Riami, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, 'Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzibul Akhlak', *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12.02 (2021), 10–22 <<https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.549>>.

sesuai dengan usia Santri menjadi kunci agar nilai-nilai akhlak mahmudah dapat tertanam secara efektif sejak dini.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 29 September 2024 bahwa Santri - Santri kurang dalam pemahaman karakter dan akhlak. dalam kehidupan sehari-hari masih banyak Santri yang memiliki akhlak yang kurang baik seperti kurang sopan dalam berbicara, ketika mengobrol dengan orang yang lebih tua kurang dalam bahasa sopan santunnya, dan ada yang kurang berperilaku terpuji. Kondisi serupa juga ditemukan di Desa Srikaton, di mana sebagian Santri masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan akhlak mahmudah. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, terdapat Santri yang terbiasa berkata kasar kepada teman sebayanya, suka mengolok-olok teman lain, serta jarang melaksSantrian ibadah sholat secara rutin. Selain itu, sebagian Santri juga kurang menunjukkan sikap sopan santun ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak Santri di Desa Srikaton masih perlu mendapat perhatian yang lebih serius, khususnya melalui lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ. Semua itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik dan menanamkan pendidikan akhlak kepada Santrinya¹¹. Salah satu alternatif tindakan untuk menumbuhkan karakter akhlak dan moral Santri - Santri adalah dengan adanya peran guru TPQ dalam mendidik Santri supaya akhlak dan moral Santri itu semakin baik dan baik lagi. Peran guru sangat penting dalam

¹¹ Observasi awal 29 September 2024

mendidik akhlak dan moral Santri untuk menjadikan karakternya lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan bahwa TPQ penting untuk membentuk karakter Santri sejak dini karena rendahnya akhlak dan moral Santri di zaman sekarang. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya TPQ dalam membentuk karakter Santri. Maka dari itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran TPQ Nurul Muttaqin Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Santri - Santri di Desa Srikaton Kec. Papar, Kab. Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana sistem pembelajaran di TPQ Nurul Muttaqin dalam membentuk akhlak mahmudah Santri desa Srikaton?
2. Bagaimana peran pembelajaran TPQ Nurul Muttaqin dalam membentuk akhlak mahmudah Santri desa Srikaton?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk

1. menganalisis sistem pembelajaran di TPQ Nurul Muttaqin dalam membentuk akhlak mahmudah Santri di Desa Srikaton.
2. Untuk mendeskripsikan peran pembelajaran di TPQ Nurul Muttaqin dalam membentuk akhlak mahmudah Santri di Desa Srikaton.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan terkait akhlak dan moral Santri – Santri di lingkungan TPQ Nurul Muttaqin.

2. Manfaat Secara praktis

a. Bagi Penulis

Melalui karya tulis ini, diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam menambah wawasan saat melakukan penelitian mengenai pembentukan akhlak mahmudah peserta didik dalam internalisasi nilai - nilai religius.

b. Bagi peserta didik

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam berperilaku dan mengetahui perilaku mana yang boleh dilakukan (baik) dan tidak boleh dilakukan (buruk)

c. Bagi Ustadz/Ustadah

Melalui karya tulis ini diharapkan ustadz/ustadzah meningkatkan pembelajaran tentang akhlak mahmudah dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan - perbedaan persepsi dalam memahami istilah - istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini, penulis memandang perlu merumuskan definisi istilah terhadap konsep – konsep kunci yang digunakan. Istilah – istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Taman Pendidikan al – Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan al - Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang pengajarannya fokus pada pembelajaran al - Qur'an dan pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah.¹² TPQ memiliki tujuan untuk mengajarkan kemampuan membaca, menulis dan menghafal al - Qur'an sesuai dengan tajwidnya dan menanamkan nilai - nilai akhlak dan moral pada Santri - Santri.

2. Akhlak Mahmudah

Akhlak adalah perilaku yang lahir dari perpaduan jiwa, pikiran, perasaan, serta kebiasaan bawaan maupun hasil pembiasaan, yang membentuk kesatuan sikap etis dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan rasa moral yang melekat pada manusia.¹³ Akhlak mahmudah merupakan perilaku terpuji yang tercermin dalam sikap dan tindakan seseorang sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak mahmudah mencakup sikap sopan santun, jujur, disiplin, tanggung jawab, menghormati guru dan orang tua, serta membiasakan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Dalam penelitian ini, akhlak mahmudah diartikan sebagai perilaku baik Santri yang terbentuk melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan yang dilakukan di TPQ Nurul Muttaqin. Bentuk akhlak mahmudah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kebiasaan memberi salam, berbicara sopan, menghormati guru, disiplin mengikuti kegiatan TPQ, berkata

¹² Abdul Halim and others, 'Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Roudlotul Tholabah Dusun Jemparing Desa Pakel', *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2022), 50–54 <https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2556>.

¹³ Siti Rahmah.

¹⁴ ABD KARIM AMRULLAH, 'Akhlak Mahmudah Dermawan', *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam e-*, 3.April (2021), 1–23 <www.ejournal.an-nadwah.ac.id>.

jujur, serta rajin membaca Al-Qur'an dan berdoa.¹⁵

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang setopik. Peneliti akan paparkan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan plagiasi.

Beberapa penelitian yang setopik tersebut adalah:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran TPQ Tarbiyyatul Aulad dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an dan Pembentukan Akhlak Santri	Bening Arum Amalia & Muh. Bahrul Ulum (2021)	Sama-sama meneliti di lingkungan TPQ dan membahas peran TPQ dalam membentuk karakter Santri.	Penelitian terdahulu membahas peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini tidak.
2.	Peran Taman Pendidikan Al-Quran Hidayaturrasyidin Dalam Pembentukan Karakter Santri di Dusun Montong Buwuh	Bayu Mahesa & Khalisussa (2023)	Sama-sama membahas peran TPQ dalam pembentukan karakter Santri.	Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan fokus pada karakter, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan fokus pada akhlak mahmudah
3.	Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Santri	Eli Masnawati & Salva Nur Fitria (2024)	Sama-sama membahas peran TPQ dalam aspek perkembangan akhlak Santri.	Penelitian terdahulu berfokus pada meningkatkan akhlak tanpa aspek moral, sedangkan penelitian ini berfokus pada membentuk akhlak dan juga membahas moral.
4.	Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam	Siti Faridah, dkk. (2023)	Sama-sama membahas mengenai peran	Penelitian terdahulu berfokus pada

¹⁵ Iqbal Abdul Kholiq, Marhamah Marhamah, and Ummu Sulaim, 'Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji) Di SMA Negeri 2 Jakarta', *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2.1 (2024), 253–60 <<https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.157>>.

	Pembentukan Karakter Santri Usia Dini		penting TPQ dalam pendidikan Santri.	pembentukan karakter, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan akhlak dan moral.
5.	Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Santri	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan membahas peran TPQ.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan membahas peran TPQ.	Penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan karakter (religius & mandiri), sedangkan penelitian ini berfokus pada akhlak dan moral.